

WORKSHOP AKUNTANSI DASAR BAGI REMAJA PENGUSAHA MUDA DI DESA TANJUNG HATARAN

Budianto¹, Ilham Ramadhan Nasution², Ahmad Taufiq Harahap³, Teguh Dwi Putra⁴,
Zuliana Zulkarnaen⁵

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia

^{2,5)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

³⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

⁴⁾ Program Studi Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Dharmawangsa
e-mail: budiniaga2012@gmail.com¹, ilham.nst@dharmawangsa.ac.id², atharahap7573@dharmawangsa.ac.id³,
teguh@dharmawangsa.ac.id⁴, zulianazulkarnen@dharmawangsa.ac.id⁵

Abstrak

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran strategis dalam ekonomi Indonesia, termasuk di pedesaan seperti Desa Tanjung Hataran, Kabupaten Simalungun. Remaja pengusaha muda di desa ini sering kali menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan usaha, terutama karena minimnya pengetahuan akuntansi dasar. Workshop akuntansi dasar yang diadakan bertujuan untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan pelatihan teoritis dan praktis kepada 20 remaja pengusaha muda. Kegiatan ini meliputi penyuluhan, pelatihan praktik, dan pendampingan intensif. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta, dengan skor rata-rata naik dari 60% menjadi 85% setelah mengikuti pelatihan. Hasil tersebut menekankan pentingnya pemahaman akuntansi dasar untuk meningkatkan keberlanjutan usaha kecil dan menengah di pedesaan. Saran untuk peningkatan termasuk penambahan materi terkait perencanaan keuangan jangka panjang dan penggunaan teknologi pencatatan keuangan digital, serta pendampingan yang lebih berkelanjutan dan kerja sama dengan institusi pendidikan dan pemerintah.

Kata kunci: Akuntansi Dasar, Pengusaha Muda, Desa Tanjung Hataran

Abstract

Small and Medium Enterprises (SMEs) play a crucial role in Indonesia's economy, particularly in rural areas such as Tanjung Hataran Village, Simalungun Regency. Young entrepreneurs in this village often face challenges in managing their business finances due to limited knowledge of basic accounting. A basic accounting workshop aimed to address these issues by providing theoretical and practical training to 20 young entrepreneurs. The activities included lectures, hands-on training, and intensive mentoring. Evaluation showed significant improvement in participants' skills, with average scores rising from 60% to 85% after the training. These results highlight the importance of basic accounting knowledge for enhancing the sustainability of small and medium enterprises in rural areas. Recommendations for improvement include adding content on long-term financial planning, integrating digital financial recording technology, and providing more continuous mentoring and collaboration with educational institutions and the government.

Keywords: Basic Accounting, Young Entrepreneur, Tanjung Hataran Village

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. UKM menyumbang sekitar 60% dari total produk domestik bruto (PDB) nasional dan menyediakan lapangan kerja bagi lebih dari 97% tenaga kerja Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Kontribusi ini mencerminkan potensi besar UKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama di pedesaan. Namun, banyak pengusaha muda menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan.

Keterampilan akuntansi dasar sangat penting untuk memastikan kelangsungan usaha kecil. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan sering kali menjadi kendala utama bagi pengusaha muda, terutama di pedesaan. Ketidaktepatan pencatatan transaksi sering kali menyebabkan ketidakmampuan dalam mengevaluasi kinerja usaha, sehingga menyulitkan pengambilan keputusan strategis (Harahap, 2019). Hal ini menjadi kendala utama, terutama bagi pengusaha muda yang baru memulai usaha mereka tanpa bekal pendidikan formal dalam bidang bisnis.

Desa Tanjung Hataran, Kabupaten Simalungun, merupakan salah satu daerah yang menunjukkan potensi ekonomi berbasis usaha kecil. Berdasarkan survei awal, sebagian besar remaja pengusaha muda di desa ini menjalankan usaha mikro seperti kuliner, kerajinan tangan, dan jasa. Sayangnya, ditemukan bahwa sebagian besar remaja pengusaha muda belum memahami dasar-dasar akuntansi, sehingga pengelolaan keuangan usaha mereka belum optimal. Hanya sedikit dari mereka yang memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya efisiensi dan produktivitas usaha mereka. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi dasar dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kinerja usaha kecil. Misalnya, penelitian oleh Meliana dkk (2024) mengungkapkan bahwa pengusaha kecil yang mengikuti pelatihan akuntansi memiliki tingkat keberlanjutan usaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti pelatihan. Temuan ini relevan untuk mengatasi permasalahan di Desa Tanjung Hataran.

Sebagai pengusaha muda, kemampuan untuk memahami laporan keuangan merupakan langkah awal menuju pengembangan usaha yang lebih profesional. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syaharman (2022), ditemukan bahwa usaha kecil yang memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik lebih mampu bertahan di tengah tantangan ekonomi dibandingkan yang tidak memiliki pencatatan sama sekali. Dengan adanya catatan yang baik, para pengusaha muda dapat lebih mudah mengakses modal dari lembaga keuangan karena mereka mampu menunjukkan laporan keuangan yang kredibel (Febryanto. et al, 2019).

Minimnya literasi keuangan menjadi salah satu penyebab rendahnya daya saing usaha kecil. Remaja pengusaha yang tidak memiliki pemahaman akuntansi cenderung kesulitan mencatat pengeluaran dan pemasukan secara sistematis. Kondisi ini berdampak pada ketidakmampuan mereka menyusun laporan keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan strategis (Putri & Candra, 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, upaya untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan pada kelompok usaha kecil telah mendapat perhatian. Studi yang dilakukan oleh Setiawan dkk (2023) menyebutkan bahwa pelatihan akuntansi dasar secara praktis dapat memberikan dampak positif pada kemampuan manajemen keuangan individu.

Teknologi juga memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan usaha kecil. Aplikasi pencatatan keuangan sederhana seperti BukuKas telah membantu banyak pengusaha muda dalam menyusun laporan keuangan mereka (Komala. et al, 2023). Namun, penggunaan teknologi ini memerlukan pemahaman dasar akuntansi sebagai fondasi. Tanpa pemahaman ini, pengusaha sering kali salah menggunakan fitur yang ada, yang justru dapat menimbulkan kesalahan pencatatan.

Pemberdayaan remaja melalui pelatihan akuntansi dasar juga sejalan dengan program pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Pemerintah Indonesia, melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), telah mencanangkan program edukasi keuangan untuk memperluas inklusi keuangan, terutama di daerah-daerah terpencil (OJK, 2021). Workshop ini merupakan bentuk implementasi dari inisiatif tersebut dalam skala lokal. Kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini juga dapat menciptakan multiplier effect. Peningkatan kemampuan akuntansi remaja pengusaha muda tidak hanya berdampak pada usaha mereka sendiri, tetapi juga memberikan inspirasi dan pengetahuan bagi komunitas sekitar. Hal ini sesuai dengan pendekatan pemberdayaan berbasis masyarakat yang menekankan pada keberlanjutan dan dampak jangka panjang (Sutrisno, 2018).

Literasi keuangan yang rendah sering kali menjadi akar masalah dalam pengelolaan usaha kecil. Studi oleh Anjarwati dkk (2024) menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang konsep dasar seperti arus kas, laba rugi, dan modal kerja dapat menghambat pertumbuhan usaha kecil. Oleh karena itu, intervensi berupa pelatihan akuntansi dasar menjadi langkah strategis untuk mengatasi masalah ini.

Desa Tanjung Hataran memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi pusat ekonomi lokal. Dukungan terhadap remaja pengusaha muda melalui pelatihan akuntansi dasar dapat menjadi katalisator dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Selain itu, pelatihan ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri remaja dalam menjalankan usaha mereka, sehingga menciptakan generasi pengusaha yang tangguh dan kompeten.

Program pengabdian masyarakat ini didesain untuk memberikan dampak langsung dan terukur. Fokus pada keterampilan praktis, seperti pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, memberikan nilai tambah yang relevan dengan kebutuhan pengusaha muda. Selain itu, pendekatan yang digunakan juga memperhatikan aspek partisipasi aktif dari peserta, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif.

Hasil dari program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di daerah lain dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan program serupa di masa mendatang. Peningkatan kualitas pengelolaan keuangan usaha kecil melalui pelatihan akuntansi dasar merupakan investasi jangka panjang yang dapat mendukung stabilitas ekonomi lokal.

Workshop ini juga bertujuan untuk mengisi kesenjangan literasi keuangan yang selama ini menjadi hambatan bagi pengusaha muda di pedesaan. Pengembangan kapasitas individu melalui pelatihan seperti ini merupakan langkah awal yang penting untuk menciptakan perubahan positif dalam skala yang lebih luas. Selain itu, keberhasilan program ini dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam merancang program pemberdayaan serupa.

METODE

Metode pelaksanaan workshop ini dirancang secara komprehensif untuk memastikan tercapainya tujuan yang diinginkan. Langkah pertama adalah melakukan penyuluhan, yang bertujuan memberikan pemahaman teoritis kepada peserta. Ceramah interaktif menjadi pendekatan utama dalam sesi ini, dengan materi yang disampaikan mencakup dasar-dasar akuntansi seperti konsep debit, kredit, dan neraca saldo. Penyuluhan ini dirancang untuk mempersiapkan peserta menghadapi praktik langsung

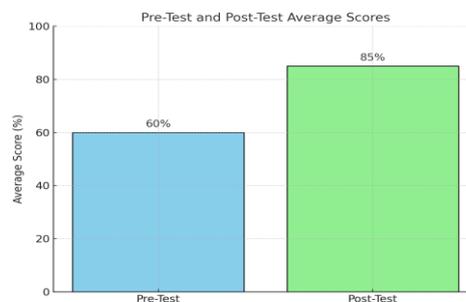
Langkah kedua adalah pelatihan praktik, di mana peserta diberi kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari. Setiap peserta diberikan studi kasus berbasis skenario bisnis yang relevan dengan jenis usaha mereka. Dalam sesi ini, peserta diminta mencatat transaksi keuangan, menyusun laporan laba rugi, dan menyiapkan neraca keuangan sederhana. Tim pengabdian memberikan panduan dan supervisi selama proses berlangsung untuk memastikan keakuratan pencatatan.

Langkah ketiga adalah pendampingan intensif. Setelah pelatihan praktik, peserta diberikan waktu untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari pada usaha mereka masing-masing. Tim pengabdian mengunjungi peserta secara berkala untuk memberikan konsultasi dan menjawab pertanyaan yang muncul selama implementasi. Pendampingan ini bertujuan memastikan bahwa setiap peserta benar-benar memahami dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

Metode yang digunakan juga mencakup evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, serta melalui survei kepuasan untuk mengevaluasi relevansi materi dan metode pelatihan. Data hasil evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan desain kegiatan di masa mendatang. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 20 remaja pengusaha muda dari berbagai latar belakang usaha mikro. Workshop ini berlangsung selama tiga hari berturut-turut, dengan pembagian waktu yang seimbang antara penyuluhan, pelatihan praktik, dan pendampingan. Materi disampaikan secara bertahap untuk memastikan pemahaman yang maksimal pada setiap tahap pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta setelah mengikuti workshop. Berdasarkan hasil pre-test, rata-rata peserta memiliki pemahaman awal sebesar 60%. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, skor rata-rata pada post-test meningkat menjadi 85%. Grafik di bawah ini menggambarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test:



Gambar 1. Perbandingan Hasil Pre-Test Dan Post-Test

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode pelatihan berbasis praktik langsung yang diterapkan. Selain itu, wawancara dengan peserta mengungkapkan bahwa sebagian besar merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan usaha mereka. Peserta juga menyatakan bahwa penggunaan studi kasus relevan membantu mereka memahami aplikasi teori secara praktis.

Hasil kegiatan workshop menunjukkan perubahan signifikan pada peserta dalam berbagai aspek, mulai dari pengetahuan hingga penerapan keterampilan akuntansi dasar. Berikut adalah penjabaran rinci berdasarkan metode yang digunakan:

1) Penyuluhan Teoritis

Pada tahap penyuluhan teoritis, peserta workshop diberikan pemahaman dasar tentang akuntansi melalui ceramah interaktif. Materi yang disampaikan mencakup konsep-konsep seperti debit, kredit, dan neraca saldo. Sebagian besar peserta tampak antusias mendengarkan materi ini, meskipun pada awalnya, pemahaman mereka tentang akuntansi masih terbatas. Kurangnya pengalaman dan pengetahuan dasar akuntansi membuat mereka sedikit kewalahan di awal sesi, namun dengan metode interaktif yang digunakan, seperti tanya jawab dan diskusi kelompok, peserta mampu menangkap konsep-konsep ini dengan lebih baik. Penyuluhan ini memberikan landasan yang diperlukan sebelum melangkah ke tahap praktik. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta tidak memahami konsep dasar akuntansi seperti debit, kredit, dan laporan keuangan. Setelah sesi penyuluhan, sebanyak 85% peserta melaporkan bahwa mereka mampu mengidentifikasi komponen utama dalam laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi yang menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Pengetahuan dasar ini menjadi fondasi untuk sesi praktik.



Gambar 2. Penyuluhan Materi Akuntansi Dasar

2) Pelatihan Praktik

Pada sesi pelatihan praktik, peserta diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang telah mereka pelajari dalam skenario bisnis nyata. Peserta dibagi dalam kelompok kecil dan diberikan studi kasus yang relevan dengan jenis usaha mereka, seperti pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan laba rugi, dan penyusunan neraca keuangan sederhana. Pada awalnya, hanya sekitar 35% peserta yang terbiasa mencatat transaksi keuangan dengan benar. Namun, setelah sesi pelatihan, sekitar 80% peserta berhasil melakukan pencatatan transaksi usaha dengan baik menggunakan buku sederhana atau aplikasi pencatatan keuangan. Studi kasus ini sangat membantu mereka untuk menghubungkan teori dengan situasi praktis dalam usaha mereka. Peserta juga merasakan bahwa pelatihan ini memperkaya pengetahuan mereka tentang akuntansi, membantu mereka melihat nilai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis untuk keberhasilan usaha mereka.

3) Pendampingan

Pada tahap pendampingan, peserta diberikan pendampingan intensif untuk memastikan mereka mampu mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari pada usaha mereka masing-masing. Tim pengabdian mengunjungi peserta secara berkala untuk memberikan konsultasi dan menjawab pertanyaan yang muncul selama implementasi. Sebelum pendampingan, hanya 50% peserta yang merasa percaya diri dalam mengelola keuangan usaha mereka. Setelah pendampingan, tingkat kepercayaan diri ini meningkat menjadi 90%. Peserta melaporkan bahwa

mereka merasakan manfaat nyata dari pendampingan ini, terutama dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul terkait dengan pencatatan dan analisis laporan keuangan mereka. Pendampingan ini tidak hanya membantu peserta dalam mengatasi kesulitan teknis, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang bagaimana mengelola keuangan usaha dengan lebih mandiri dan efektif.

Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha kecil. Peningkatan skor rata-rata pada pre-test hingga post-test, serta hasil wawancara dan survei kepuasan, mengindikasikan bahwa peserta mendapatkan manfaat nyata dari workshop ini. Penggunaan studi kasus yang relevan, pendampingan yang intensif, dan pendekatan pembelajaran yang interaktif semuanya berkontribusi pada keberhasilan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil ini juga menunjukkan bahwa program pelatihan akuntansi dasar dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas pengusaha muda di daerah pedesaan, khususnya di Desa Tanjung Hataran.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Mitra

Aspek	Kondisi Mitra Pra Kegiatan	Kondisi Mitra Setelah Kegiatan
Pengetahuan Dasar Akuntansi	Sebagian besar peserta tidak memahami konsep debit, kredit, dan laporan keuangan.	85% peserta memahami elemen dasar laporan keuangan dengan baik.
Penerapan Pencatatan Transaksi	Hanya 35% peserta yang mencatat transaksi usaha secara teratur.	80% peserta mulai mencatat transaksi menggunakan buku atau aplikasi sederhana.
Kepercayaan Diri	50% peserta merasa tidak yakin mengelola keuangan usahanya.	90% peserta merasa percaya diri membuat keputusan keuangan secara mandiri.
Penggunaan Alat Bantu	Sebagian besar peserta mengandalkan ingatan untuk mencatat transaksi keuangan.	85% peserta mulai menggunakan alat bantu seperti buku kas atau aplikasi digital.

SIMPULAN

Workshop akuntansi dasar bagi remaja pengusaha muda di Desa Tanjung Hataran Kabupaten Simalungun memberikan dampak positif dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan usaha. Melalui penyuluhan teoritis, pelatihan praktik, dan pendampingan intensif, peserta mampu memahami konsep-konsep dasar akuntansi seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan analisis keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha mereka. Sebanyak 85% peserta merasa mampu mengenali dan mengaplikasikan konsep-konsep akuntansi yang penting untuk keberhasilan usaha mereka. Selain itu, metode pelatihan yang digunakan, termasuk studi kasus yang relevan dan pendekatan pembelajaran interaktif, berhasil memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta. Dengan demikian, workshop ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk peningkatan pemahaman akuntansi, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam penguatan kapasitas pengusaha muda dalam mengelola keuangan usaha mereka secara mandiri dan efektif. Program ini menunjukkan potensi yang besar untuk diterapkan di komunitas lainnya sebagai upaya pemberdayaan ekonomi di daerah pedesaan.

SARAN

Untuk memastikan keberlanjutan pemahaman peserta, disarankan agar pendampingan intensif tidak hanya dilakukan selama workshop berlangsung, tetapi juga berlanjut dalam jangka panjang. Mengadakan pertemuan berkala atau sesi konsultasi secara online dapat membantu peserta mengatasi permasalahan yang muncul saat mereka mulai mengimplementasikan pengetahuan akuntansi dalam usaha mereka. Kerjasama dengan institusi pendidikan dan pemerintah setempat dapat memperluas jangkauan program pemberdayaan ekonomi ini ke lebih banyak wilayah di desa-desa terpencil. Selain itu, dukungan dari pemerintah dalam bentuk subsidi atau insentif dapat mempercepat adopsi program ini di komunitas yang lebih luas. Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara terus-menerus terhadap dampak program ini terhadap pengembangan usaha kecil. Hal ini untuk memastikan

bahwa pelatihan tidak hanya memberikan peningkatan jangka pendek, tetapi juga berdampak jangka panjang terhadap keberlanjutan usaha peserta. Data hasil monitoring dapat digunakan untuk menyempurnakan program dan meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, Sri., Yolifiandri, Kamil, Islamiah., Wuryandari, Nur Endah Retno., Magita, Madini6, Fauzan Taufiq., Alfiqomah, Fidy Ayu. (2024). Pentingnya Pencatatan Akuntansi Bagi Keberlanjutan Umkm Produsen Cairan Pembersih Ramah Lingkungan Di Desa Situgadung, Tangerang, Banten. *Community Development Journal* Vol.5 No. 3, Hal. 4172-4178.
- Febriyanto, Dwi Panggah., Soegiono, Like., Kristanto, Ari Budi. (2019). Pemanfaatan Informasi Keuangan Dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 9 No. 2.
- Harahap, S. S. (2019). Analisis Akuntansi untuk UKM. Jakarta: Gramedia.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). Laporan Tahunan. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Komala, Adeh Ratna., Andayani, Endro., Rahajeng, Teges Mutiara Pratma. (2023). Aplikasi (Buku Kas) Laporan Keuangan Bantu Pelaku Umkm Desa Cibogohilir. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)* Vol. 4 Issue 2 (2023), Hal. 401 – 407.
- Meliana, Dila., Suhasto, RB. Iwan Noor., Tohari, Hamim. (2024). Pengaruh Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Kota Madiun. *Equivalent : Journal Of Economic, Accounting and Management*. Vol. 3 No. 1, 300 - 315.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Jakarta: OJK.
- Putri, Ayu Kusumaning Tyas Eka. & Candra, Yudas Tadius Andi. (2024). Pengenalan Aplikasi Keuangan “Si Apik” Pada Umkm Jasa Di Mojokerto. *Jurnal BUDIMAS*. Vol. 6, No. 3, 2024.
- Setiawana, Rahmat., Oktaviani, Rona Naula., Nursida, Nina., Sasmita, Anggun Eca. (2023). Peningkatan Literasi Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Masyarakat Melalui Pengabdian Masyarakat Di Sekolah. *Community Engagement & Emergence Journal*. Volume 4 Nomor 3, pp : 284-289.
- Sutrisno, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas. Bandung: Alfabeta.
- Syahrman. (2022). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengambil Keputusan Manajemen Pada PT Walet Solusindo. *Jurnal Bisnis Net*, Vol.3 No.2 pp:185-192.